

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang**

Sekarang ini bahasa menjadi hal yang dapat dikatakan tidak bisa lepas dari kehidupan kita sehari-hari. Perkembangan bahasa sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, seperti dalam aspek sosial dimana manusia saling berinteraksi satu dengan yang lain. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, pikiran kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Secara sederhana bahasa dapat diartikan alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas dalam hati, atau alat untuk berkomunikasi.

Dalam bahasa, terdapat ilmu yang mempelajari mengenai kebahasaan yang disebut linguistik. Linguistik mempunyai beberapa cabang ilmu antara lain fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik, Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna atau arti, asal-usul, pemakaian, perubahan dan perkembangannya. Semantik sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu “sema” yang berarti menandai atau melambangkan. Para ahli bahasa memberikan pengertian semantik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara 1 2 tanda-tanda linguistik atau tanda-tanda lingual dengan hal-hal yang ditandainya (makna).

Setiap bahasa memiliki keunikannya masing-masing. Untuk memahami bahasa lain, seseorang memerlukan kemampuan melakukan proses alih bahasa. Proses alih bahasa terjadi pada dua bahasa yang berbeda. Dalam ranah bahasa asing yang digunakan sebagai bahasa kedua atau bahasa yang dipelajari secara akademis, seorang pelajar tidak terlepas dari proses alih bahasa. Proses alih bahasa ini memiliki ragam berdasarkan isi dan bentuknya, misalnya dalam pembelajaran bahasa asing secara akademis, umumnya pelajar menemui teks-teks dalam bahasa sumber. Untuk memahami makna dalam teks tersebut pelajar memerlukan pengetahuan yang cukup mengenai bahasa yang diperolehnya, sebagai landasan dalam menginterpretasikan maksud di balik sebuah satuan bahasa. Bahasa Jepang memiliki susunan struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Pelajar tidak dapat begitu saja mengetahui makna dalam sebuah kalimat hanya dengan menerjemahkan kata per kata. Tetapi pada proses pemaknaan, dimana mengetahui tata bahasa diperlukan.

Bahasa Jepang, memiliki 3 jenis tulisan yaitu : ひらがな、カタカナ、 dan 漢字. Sedangkan dari segi gramatikal (struktur kalimat), bahasa Jepang memiliki susunan struktur kalimat bahasa berpola subjek, objek, predikat.

Contoh kalimat bahasa Jepang, yaitu :

:私は京都へ行きます, yang bermakna “saya pergi ke Kyoto”.

Dari contoh ini jelas bahwa subjek mendahului objek sedangkan predikat diletakkan diakhir kalimat.

(Minna no Nihongo I, 1998 : 38)

Tetapi ada juga kalimat yang keterangan tempat mendahului subjek seperti,

Contoh 2 :机の上に写真があります, yang bermakna "diatas meja ada foto".

(Minna no Nihongo I, 1998 : 80)

Dari kalimat itu dapat diubah struktur kalimatnya tanpa mengubah makna yang terkandung pada kalimat itu sehingga kalimat itu menjadi 「写真は机の上にあります。」 struktur kalimatnya S-O-P.

Perbedaan bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia terletak pada struktur gramatikal (S-O-P) dalam kalimat dalam bahasa Jepang. Subjek nomina dan frase nomina ditandai oleh partikel は,が, dan も (dalam bahasa Jepang) sedangkan predikat berupa verba, adjektiva, dan nomina. Namun dalam bahasa Jepang subjek sering dilesapkan. Hal ini sering terjadi apabila pembicara dan pendengar dapat memahami konteks verba atau non verba dalam percakapan yang berlangsung. Pada saat mengungkapkan sesuatu, orang Jepang benar-benar menghindari pemakaian berlebih kata yang merujuk pada pribadi, seperti menghindari pemakaian berlebihan pernyataan saya atau kamu dalam kalimat.

Kosakata bahasa Jepang berdasarkan karakteristiknya secara gramatikal dibagi menjadi sepuluh kelas kata, yaitu *doushi* (verba), *keiyoshi* (adjektiva-i), *keiyoudoushi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungshi), *kandoushi* (interjeksi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joushi* (partikel) (sudjianto,2004:147). Dari kesepuluh kelas kata

tersebut, yang mempunyai peranan sangat penting dalam bahasa Jepang adalah *doushi* (verba). Hal ini dikarenakan *doushi* dapat berdiri sendiri menjadi sebuah kalimat, berperan sebagai predikat, serta dapat mengalami perubahan. Perubahan kata *doushi* dapat menimbulkan berbagai macam ungkapan, seperti ungkapan yang menunjukkan keinginan, perintah, larangan, kemungkinan dan lain sebagainya.

Selain dapat mengalami perubahan *doushi* juga dapat bergabung dengan kelas kata lain, seperti (引き出す, *hikidasu*) atau (誘い出し, *sasoidashi*), yang membentuk menjadi sebuah kata majemuk (*fukugougo*). Jika penggabungan antara *doushi* dengan kata lain membentuk sebuah kata kerja baru, dalam bahasa Jepang gabungan kata tersebut disebut dengan *fukugoudoushi* (kata kerja majemuk).

*Fukugoudoushi* adalah *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih yang dianggap sebagai satu kata (Sudjianto dan Dahidi, 2004:150). Keberadaan *fukugoudoushi* ini semakin memperkaya kosakata verba dalam bahasa Jepang dan menambah tingkat kesulitan dalam bahasa Jepang. Makna yang ditimbulkan dari *fukugoudoushi* tersebut dapat berubah sesuai dengan konteks kalimatnya. Makna yang terbentuk dapat berkaitan dengan makna verba pembentuknya, ataupun sangat berbeda.

Banyak verba sebagai unsur pembentuk belakang *fukugoudoushi* yang polisemi, yaitu mempunyai banyak makna, mengakibatkan makna yang ditimbulkan juga beragam, sehingga menjadi kendala dalam memahami kalimat yang mengandung predikat *fukugoudoushi*. Salah satunya verba *dasu* yang terlihat

dalam contoh: *hikidasu* yang berasal dari kata *hiku*+*dasu*, *hiku* berarti menarik, *dasu* berarti mengeluarkan, sehingga *hikidasu* berarti laci. Juga contoh *omoidasu*, *omou* yang berarti mengira dan *dasu* yang berarti mengeluarkan, sehingga *omoidasu* berarti mengingat. Kedua contoh tersebut menunjukkan bahwa verba *dasu* mempunyai arti mengeluarkan, yang akan berimbas pada verba didepannya.

Verba *dasu* sering muncul dalam buku-buku pelajaran, jurnal, novel dll. Hal ini mengindikasikan bahwa verba *dasu* sering dipakai dalam komunikasi. Berdasarkan kurang pahamiannya pengetahuan mengenai verba *dasu* yang lebih dari satu, penulis ingin mengulasnya serta menganalisis verba tersebut agar pembelajar tidak hanya terpaku dengan satu makna.

Penelitian penulis hanya meneliti satu verba yaitu *dasu* dan menganalisis makna, fungsi dan pengaruh verba *dasu* dilihat dari objek yang mengikutinya dalam novel *utsukushisato kanashimito* karya Yasunari Kawabata.

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### 1. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas, penulis menarik rumusan masalah :

- a. Bagaimana makna *fukugoudoushi* “*dasu*” dalam novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata.
- b. Bagaimana fungsi *fukugoudoushi* “*dasu*” dalam novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata.

- c. Bagaimana pengaruh *fukugoudoushi* “*dasu*” dalam novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata.

2. Batasan masalah

Penelitian ini, penulis batasi pada *fukugoudoushi* “*dasu*” dalam novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata.

### C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna *fukugoudoushi* “*dasu*” dalam novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata.
2. Untuk mengetahui fungsi *fukugoudoushi* “*dasu*” dalam novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata.
3. Untuk mengetahui pengaruh *fukugoudoushi* “*dasu*” dalam novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata.

### D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai referensi materi ajar dalam mempelajari *fukugoudoushi* atau verba majemuk.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa diterapkan oleh para pembelajar dalam mempelajari *fukugoudoushi* atau verba majemuk dalam bahasa Jepang.

### **E. Metode Penelitian**

Dalam metode penelitian skripsi ini yang digunakan adalah metode diskriptif analisis. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata. Juga didukung dengan menggunakan literature-literature yang berhubungan dengan penelitian.

### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian dari judul penelitian ini, penulis mencoba menjelaskan definisi dari kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini :

1. *Fukugoudoushi* adalah *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih yang dianggap sebagai satu kata (Sudjianto dan Dahidi, 2004:150)
2. Verba *dasu* merupakan kata kerja yang termasuk dalam kelompok kata kerja yang menyatakan arti mempengaruhi pihak lain *tadoushi* (Sudjianto, 2004:150)
3. Novel *utsukushisa to kanashimi to* adalah novel karya Yasunari Kawabata yang menceritakan tentang perjalanan hidup insan yang saling mencintai, tapi tidak selamanya bersatu karena alasan tertentu.

### **G. Sistematika penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab yang di uraikan lagi kedalam sub bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini, yaitu menjelaskan latar belakang penerjemahan juga tentang kosakata, kata majemuk, kata kerja, kata kerja majemuk, dan fukugoudoushi verba dasu.

Bab III Metode penelitian. Dalam bab ini mencakup pendekatan penelitian, sumber data, objek data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, metode analisis data.

Bab IV Pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang hasil analisis data.

Bab V Penutup. Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.